

Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Spritual Siswa di Mis Al Wasliyah Pantai Labu

Arlina¹, Nur Fauziah Harahap², Siti Saydaryah Hasibuan³ Nur Risma Sari⁴, Leli Suharti⁵

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

E-Mail : arlina@uinsu.ac.id, fauziahnur305@gmail.com, hasibuansyaidaryah@gmail.com,
Painurrismasari@gmail.com, lelisuharti75@gmail.com.

Abstrak

Peran guru PAI dalam menanamkan sikap spritual terhadap siswa sangat penting. Mengingat guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan spritual siswa. Bukan hanya memberikan teori, namun harus bisa merubah sikap siswa tersebut kepada yang lebih baik. Dalam jurnal ini akan membahas mengenai Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Sikap Spritual Siswa Di MIS Al-Wasliyah Pantai Labu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersipat deskriptif, dan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Setelah dilakukan observasi dan wawancara, di MIS Al-Wasliyah dalam menanamkan sikap spritual dengan menggunakan pembelajaran BTQ serta setiap jum'at siswa ditunjuk secara bergiliran berpidato berdasarkan judul yang sudah disiapkan masing-masing.

Kata Kunci : Peran guru PAI, menanamkan, Sikap Spritual

:

1. Pendahuluan

Pendidik adalah suatu komponen yang amat penting didalam proses pendidikan. Ada tanggung jawab besar yang genggam didalam upaya mengantarkan anak didik pada tujuan pendidikan yang telah dicitakan. Pendidik dapat dikatakan sebagai manusia yang telah dewasa yang memiliki hak serta kewajiban dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Pada dasarnya disekolah dan madrasah dalam melakukannya guru PAI harus bisa melakukan suatu kegiatan pendidikan normatif. Normatif ialah upaya yang dilakukan dalam membantu seseorang atau kelompok orang dalam hal ini peserta didik untuk mengembangkan pandangan hidup dengan islami (bagaimana dia akan menjalani dan memanfaatkan hidup yang dijalani sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup yang Islami, yang akan digunakan sebagai keterampilan hidup sehari-hari.

Pendidik memiliki peran sangat penting dalam penanaman sikap spritual siswa apalagi bagi guru agama Islam. Banyak sekali peran yang harus diemban seorang guru agar apa yang diharapkan dari pembelajaran yang disampaikan kepada para siswa dapat dilaksanakan dengan baik.

Melihat di zaman sekarang, peran guru PAI sangat lebih dibutuhkan perannya dalam membimbing sikap seorang anak/siswa. Karena dilihat dari kesehariannya, anak zaman ini lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan handpone dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Guru PAI harus bisa menjadi pengarah, motivator, pemmbimbing dan pengawas bagi anak didiknya. Ini sejalan dengan pendapat M. Arifin, guru merupakan yang mengayomi, memberikan arahan, serta membimbing peserta didik menjadi manusia yang sudah dewasa didalam sikap serta

kepribadiannya, hingga tergambarlah didalam tingkah lakunya nila-nilai agama Islam. Menurut Muhammad Nurdin, guru dalam Islam merupakan orang yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengusahakan segenap potensinya, baik itu potensi afektif, kognitif, maupun potensi psikomotorik.

Begitu juga dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Agama Islam serta Pendidikan Keagamaan pasal 1 ayat 7 yakni, Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memberikan arahan, melatih, memberikan contoh, menilai, serta mengevaluasi anak didik.

Banyak anak yang tidak lagi peduli dengan kehidupannya bahkan dapat dikatakan tidak peduli dengan tugasnya sebagai anak, manusia, bahkan sebagai hamba yang memiliki kewajiban terhadap tuhan. Dapat dilihat dari akhlaknya yang semakin menipis, hubungan dengan sesama manusia sudah mulai pudar karena pengaruh gadjet yang sudah tidak bisa dipisahkan dari anak, bahkan banyak anak yang sudah tidak tau apa tugasnya sebagai seorang hamba.

Penelitian mengenai peran guru dalam penanaman sikap spritual sangat penting dilakukan. Selain akan menjadi tatanan bagi guru maupun orang tua, masyarakat luas juga akan lebih bisa membantu dalam penanaman sikap spritual bagi siswa.

Dengan diadakannya penelitian ini maka dapat diketahui hal-hal apa saja peran guru terutama guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual terhadap siswa. Penelitian ini akan memberikan sumbangsih kepada para guru lain, dan orang tua dalam membimbing anaknya dan mengetahui apa saja yang perlu dilakukan sebagai seorang guru dalam penanaman

sikap spritual terhadap siswa. Bisa juga untuk para pendidik yang lain agar bisa memahami karakter dari peserta didiknya agar lebih mudah dalam penanaman sikap spritual terhadap siswa lainnya.

Dengan latar belakang yang sudah dibuat oleh peneliti, peneliti termotivasi untuk meneliti apa saja peran guru PAI dalam menanamkan sikap spritual bagi siswa, karena sekarang ini banyak kita lihat seorang siswa yang sudah tidak memiliki sikap spritual yang baik. Hasil dari penelitian ini bisa memberi pencerahan kepada guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan, dan peran apa saja yang penting bagi perkembangan spritual siswa.

2. Metode Penelitian

Sugiyono (2007: 1) memberikan pendapatnya yaitu metode penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Merujuk pada pengertian diatas, didalam penelitian ini metode yang dipakai peneliti ialah metode penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana permasalahan yang diangkat akan menghasilkan penelitian yang menggambarkan keadaan, situasi atau fenomena di lapangan.

Penelitian ini bertempat di Alamatnya MIS AL-WASLIYAH Pantai Labu Jalan Besar Pantai Labu pekan, yang dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 Juni 2023

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi ialah cara agar kita dapat memperoleh suatu data dan informasi yang mana observasi ini dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara dari pihak lain. Observasi ini dilakukan agar dapat melihat langsung bagaimana, apa saja serta masalah-masalah apa yang terjadi di dalam lingkungan sekolah tersebut. Observasi dilakukan agar mendapatkan hasil yang akurat, baik mengenai objek, kegiatan, pelaku, peristiwa agar tidak terjadi kesalahan.

Senada dengan pengertian diatas observasi ialah cara agar kita dapat memperoleh suatu data dan informasi yang mana observasi ini dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara dari pihak lain. Observasi yang dimaksud disini adalah datang langsung ke tempat penelitian dan langsung menyaksikan bagaimana keadaan sebenarnya di MIS AL-WASLIYAH PANTAI LABU yang dilakukan di hari sabtu, tanggal 24 Juni 2023.

b. Wawancara

Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui serta melengkapi data dalam upaya mendapatkan data yang akurat serta sumber data yang tepat. Pada penelitian ini, penulis mewawancarai 1 orang informan, yang merupakan salah satu tenaga pendidik disekolah tersebut, dan sudah cukup lama menjadi tenaga pendidik di MIS Al-Wasliyah Pantai Labu tersebut.

Wawancara di MIS Al-Wasliyah Pantai Labu dilakukan pada hari, tempat serta waktu yang bersamaan yaitu hari sabtu, tanggal 24 Juni 2023. Dan pada kesempatan kali ini peneliti mewawancarai salah seorang guru PAI yang sudah mengajar kurang lebih dari 5 tahun di sekolah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data menggunakan observasi dan wawancara, selanjutnya penelitian disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang terfokus pada bahasan yang di teliti. Investigasi ini juga menimbulkan pertanyaan berikut : 1). Apa peran guru PAI dalam menanamkan sikap spritual di MIS Al-Washliyah Pantai Labu? 2) Bagaimana guru PAI dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap spritual di MIS Al-Washliyah Pantai Labu? 3). Apa saja strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan kesadaran spritual siswa di MIS Al-Washliyah Pantai Labu? 4). Bagaimana dampak dari peran guru PAI dalam menanamkan sikap spritual di MIS Al-Washliyah Pantai Labu terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan? 5). Bagaimana kerjasama antara guru PAI dengan guru lainnya didalam membangun lingkungan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai spritual di MIS Al-Washliyah Pantai Labu?, Dan yang menjadi objek penelitiannya adalah Mis Al-Wasliyah Pantai Labu.

Tabel 1 Pertanyaan dan Jawaban Wawancara

N o	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa peran guru PAI dalam menanamkan sikap spritual di MIS Al-Washliyah Pantai Labu?	Peran guru PAI dalam menanamkan sikap spritual di MIS AL_WASLIYAH PANTAI LABU dengan memberikan arahan, nasehat, motivasi, dan

		melalui pembiasaan- pembiasaan yang diterapkan, seperti membaca surah Alquran setiap harinya dan hal ini dilakukan untuk siswa supaya terbiasa dalam membaca surah dan lancar dalam melafalkannya. Untuk membaca surah ini dilakukan setiap harinya di MIS Al-Wasliyah Pantai Labu tersebut.
2	Bagaimana guru PAI dapat membantu siswa untuk mengembangkan sikap spritual di MIS Al-Washliyah Pantai Labu?	Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dalam membantu siswa mengembangkan sikap spritualnya, para guru mengadakan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Baca tulis Al-Qur'an tersebut diadakan pada setiap hari Jum'at. Selain itu guru guru memberikan arahan, motivasi, bimbingan, nasihat dan menjadi teladan bagi para siswa.
3	Apa saja strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk	Strategi yang digunakan guru PAI yaitu dengan mengadakan pidato yang

	meningkatkan kesadaran spritual siswa di MIS Al-Washliyah Pantai Labu?	dilakukan pada hari jum'at. Dalam pelaksanaannya siswa akan ditunjuk untuk berpidato/berceramah sesuai dengan tema masing-masing yang sudah dipersiapkan oleh siswa tersebut. Dan ceramah yang dimaksudkan tentang agama Islam.
4	Bagaimana dampak dari peran guru PAI dalam menanamkan sikap spritual di MIS Al-Washliyah Pantai Labu terhadap perkembangan siswa secara keseluruhan?	Peran guru PAI dalam menanamkan sikap spritual di MIS AL-WASLIYAH LANTAI LABU diharapkan memberikan dampak yang baik. Seperti siswa bisa berahlak baik kepada guru, orang tua dan teman, mendidik agar siswa dapat taat ketika menjalani ajaran agama Islam serta peraturan disekolah, supaya siswa bisa membentuk akhlak yang mulia, memiliki berbudi pekerti nan baik.

(Sumber: Mahfuzo, S.Pd. Tahun 2023)

Peran merupakan bagian atau andil yang disampaikan kepada seseorang pada suatu pekerjaan, dapat dikatakan didalam suatu cerita peran ialah yang dilakukan oleh seseorang sebagai (antagonis, protagonis) atau peran pembantu. Peran atau karakter dapat juga dimaknai dengan posisi kedudukan seseorang. Wahab dkk, memaknai guru pendidikan agama Islam ialah pendidik yang dapat mengajarkan mata pelajaran Akidah dan Akhlak, Alquran dan Hadis, Fiqih serta Sejarah Kebudayaan Islam (Ski) di tingkatan pendidikan. Sesuai dengan peraturan Menteri R.I No.2/2008, bahwa mata pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah terdiri atas empat mata pelajaran, yakni ; Al-quran hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Arab dikenal dengan "al mu'alim" atau "al-ustadz" yang bertugas memberikan ilmu kepada majlis ta'lim (tempat mendapatkan ilmu) . Diantaranya peran guru seperti yang dikutip dari E. Mulyasa ialah sebagai berikut :

1. Guru sebagai pendidik: Guru ialah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, serta identifikasi untuk peserta didik, dan lingkungannya. Oleh sebab itu guru mempunyai standar kualitas yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, serta disiplin.
2. Guru sebagai pengajar: Sejak adanya kehidupan, semenjak itu pula guru sudah melakukan pembelajaran, serta memang hal tersebut merupakan tugas yang pertama dan utama.
3. Guru sebagai pembimbing: Guru bias diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya bertanggung jawab terhadap kelancaran perjalanan tersebut.

4. Guru sebagai pelatih, guru harus bisa menjadi pelatih bagi siswa-siswanya.
5. Guru sebagai penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak mempunyai latihan khusus sebagai penasehat, namun bias sebagai konseling dalam menyelesaikan masalah.
6. Guru sebagai model dan teladan, tingkah laku guru disekolah sering menjadi figur serta dijadikan dalil bagi peserta didik untuk mengikuti tingkah laku tersebut.

Peran penting guru PAI yaitu menanamkan sikap spritual terhadap para siswa yang sedang di didik seperti pada MIS Al-Wasliyah Pantai Labu ini para guru juga harus bekerja sama untuk memberikan dan membimbing siswa agar memiliki sikap spritual yang baik. Dengan begitu para peserta didik akan terus belajar dan tetap pada jalur akhlakul karimah seperti yang diarahapkan oleh orang tua.

Di MIS Al-Wasliyah Pantai Labu tersebut dapat kita lihat peran guru dalam menanamkan sikap spritual terhadap siswa-siswanya dapat ditempuh dengan berbagai cara. Mulai dari memberikan pengarahan, motivasi, dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk sikap spritual siswa. Di MIS Al-Wasliyah tersebut beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti membaca surah disetiap harinya, belajar BTQ, dan ceramah/pidato si setiap hari Jum'at . Kegiatan tersebut bisa membuat siswa bersikap spritual seperti apa yang sudah dijelaskn dalam Al-Qur'an , dan sesuai harapan masyarakat.

4. Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan diatas yang sudah peneliti paparkan, maka adapun kesimpulan yang diperoleh yaitu, peran guru PAI di MIS Al-Wasliyah Pantai

Labu sangat menekankan pada sikap spritual. Diantara yang dilakukan para guru PAI dalam menanamkan sikap spritual seperti memberikan nasehat, motivasi, aharan dan bimbingan kepada para siswa. Selain itu ada juga kegiatan yang dibentuk seperti baca tulis Al-Qur'an serta pidato/ceramah yang diadakan setiap jum'at yang dapat merangsang sikap spritual siswa, dan diadakan pula kegiatan membaca surah setiap hari dengan tujuan agar siswa MIS Al-Wasliyah Pantai Labu pandai dan mahir dalam membaca Al-Qur'an serta cinta dan memiliki sikap spritual sesuai dengan Al-Qur'an. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sikap spritual siswa di MIS Al-Wasliyah juga dapat dikatakan baik dan sudah sesuai dengan data yang kami dapatkan saat wawancara.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah, beserta jajarannya, dan pada pihak-pihak yang berperan sangat penting di sekolah MIS AL-WASLIYAH PANTAI LABU dalam pelaksanaan penelitian ini. Berkat izin, bantuan serta waktu luangnya, kami dapat melaksanakan penelitian terkait persoalan-persoalan yang akan kami ajukan, sehingga kami dapat melaksanakan penelitian ini dengan lancar dan baik.

Terima kasih yang sama kepada Ibu Mahfuzo, S.Pd., selaku guru PAI atas penyampaian informasi dari hasil wawancara yang kami lakukan terkait pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan kepada beliau terkait bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan sikap spritual siswa di MIS AL-WASLIYAH PANTAI LABU.

Daftar Pustaka

Budiyono, Ahmad. 2021. *Peran Guru PAI Dalam Peningkatkan Sikap Spiritualitas Siswa Melalui Pembacaan Surat-surat Pendek Di Smk Pancasila Mojowarno Jombang*. Ilmuna. Vol.3, No.2.

Hawa, Aid. (2006). *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Prasanti, Ditha. 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*. JURNAL LONTAR VOL. 6 NO 1 JANUARI-JUNI. Hal, 13-21.

Zulia dkk. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, Sungai Pinang*. Jurnal Al-Hikmah vol 2, No. 2.